

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan pengujian Spearman untuk melihat dan menggambarkan hubungan antara *Trait Personality* dengan Strategi Akulturasi pada mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung. Melalui hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait personality* dan strategi akulturasi, dimana semakin tinggi *trait personality* maka semakin rendah kecenderungannya untuk mengembangkan strategi akulturasi tertentu.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait extraversion* dengan strategi akulturasi integrasi, dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait extraversion* dengan strategi akulturasi separasi dan strategi akulturasi marginalisasi. Semakin tinggi *trait extraversion*, maka semakin tinggi juga kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi integrasi dan semakin rendah kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi separasi dan marginalisasi.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan strategi akulturasi separasi dan strategi akulturasi marginalisasi. Semakin tinggi *trait neuroticism* maka semakin

rendah kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi separasi dan marjinalisasi.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait openness* dengan strategi akulturasi integrasi dan terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan strategi marjinalisasi. Semakin tinggi *trait openness*, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi integrasi dan semakin rendah kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi marjinalisasi.
5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait agreeableness* dengan strategi akulturasi integrasi, sedangkan dengan strategi asimilasi, separasi, dan marjinalisasi terdapat hubungan negatif yang signifikan. Semakin tinggi *trait agreeableness*, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi integrasi dan semakin rendah kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi asimilasi, separasi, dan marjinalisasi.
6. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *trait conscientiousness* dan strategi integrasi, serta hubungan negatif yang signifikan dengan strategi asimilasi dan marjinalisasi. Semakin tinggi *trait conscientiousness* maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi integrasi, dan semakin rendah kecenderungan mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung mengembangkan strategi akulturasi asimilasi dan marjinalisasi.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai strategi akulturasi, disarankan untuk melihat kontribusi antara *trait personality* dan strategi akulturasi. Tujuannya yaitu agar dapat tergambarkan dengan lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh *trait* terhadap strategi akulturasi.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pihak Fakultas, melalui kegiatan orientasi dapat menyalurkan juga program-program pengenalan budaya Sunda kepada mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung lebih mengenal budaya Sunda, sehingga dapat membantu mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung menerima budaya Sunda dan pada akhirnya dapat menyesuaikan diri terhadap budaya Sunda.
2. Bagi Universitas “X” Bandung, dapat dilakukan program-program untuk mengenalkan budaya Sunda terhadap mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung non Sunda dari luar Jawa Barat. Misalnya, program Wirata yang sudah lebih dulu dikenalkan pada mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung baru, selebihnya melalui program tersebut bisa diperkenalkan lebih jauh mengenai budaya Sunda dari aspek makanan dan aspek-aspek budaya lainnya yang dinilai lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa non sunda yang berasal dari luar Jawa Barat di Universitas “X” Bandung.